

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CORE**  
*(Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)*  
**TERHADAP DISPOSISI MATEMATIS SISWA KELAS 5**  
**SDIT KHOIRU UMMAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**JANEGA KENCANA PUTRI**

**NIM. 19591111**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) CURUP**

**2023**

**Hal : Pengajuan Skripsi**  
Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamualailum, Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi atas nama :

Nama : Janega Kencana Putri  
NIM : 19591111  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.


*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*


Curup, 08 Juni 2023

Mengetahui

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Svaripah, M.Pd**  
NIP. 19860114 201503 2 002

  
**Fevi Rahmadeni, M.Pd**  
NIP. 19940217 201903 2 016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Janega Kencana Putri  
NIM : 19591111  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah”** Tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 08 Juni 2023

Penyusun

Curup, 08 Juni 2023  
Penyusun  
  
  
Janega Kencana Putri  
NIM. 19591111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 775/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/8/2023

Nama : **Janega Kencana Putri**  
Nim : **19591111**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

pada: Hari/ Tanggal : **Senin, 17 Juli 2023**

Pukul : **08:00 – 09:30 WIB**

Tempat : **Ruangan 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Svaripah, M.Pd.**

**Fevi Rahmadeni, M.Pd**

NIP. 19860114 201503 2 002

NIP. 19940217 201903 2 016

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd**

**Anisya Septiana, M.Pd**

NIP. 19641011 199203 1 002

NIDN. 2020099002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**

NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah*”. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang memberikan sumbangsi dan menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup

4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dukungan serta pengarahan selama masa perkuliahan
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
7. Ibu Syaripah, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai
8. Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan
9. Ustadz Rajab Effendi, M.Pd selaku kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian
10. Ustadzah Surya Gustina, S.Pd, Gr. dan Ustadzah Reda Ayu Lestari, S.S.T. selaku waka kurikulum dan wali kelas 5B SDIT Khoiru Ummah yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini
11. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT. memberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 08 Juni 2023

Penyusun



Janega Kencana Putri  
NIM. 19591111

# MOTTO

***“Jangan Takut Untuk Memulai Sesuatu. Jika Bukan Sekarang, Kapan Lagi. Kesempatan Hanya Sekali Jangan Sampai Menyesal Dikemudian Hari”***

(Janega Kencana Putri)

**MAN JADDA WA JADA**

***“Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Maka Akan Berhasil”***

**SEMANGAT!**



## **PERSEMBAHAN**

Puji serta syukur kepada Allah SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya mempersembahkan karya ini untuk :

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Djoki Djapri dan Ibu Istia Ningsih dan adikku tersayang Yoan Desinta Japri yang selalu memberikan saya dukungan selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan kalian demi tercapainya cita-citaku, yang selalu menjadi penguat dalam perjalanku menggapai cita-cita dan impianku, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, kesabaran, nasihat-nasihat yang tak ternilai harganya hingga sampai di titik ini.
2. Keluarga besar Djafri dan keluarga besar Mbah Senen yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada cucu, keponakan, kakak, dan adik kalian ini.
3. Sahabat karibku tercinta Indah Nepriliana, Haida Rahmadani, Heni Vita Loka dan Khusnul Khotimah yang telah menemaniku dalam keadaan suka dan duka selama menempuh pendidikan di bangku kuliah ini, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses pembuatan skripsi ini, dan yang selalu mengisi hari-hariku.
4. Sahabat Fillahku (Usrah Love) Dita, Reza, Resi, Aprija, Yuni, Ruwaitun, Wanda, Senia, Mimin, Nuraliyah terima kasih sudah menjadi bagian dalam

hidupku. Sangat bersyukur telah Allah pertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian.

5. Sahabat kerabat Mariati, S.Pd dan M. Agus Guntoro, A.Md.A.P.S yang telah kebersamai dari masa sekolah sampai sekarang
6. Sahabat seperjuangan bimbingan skripsi Euis Kartika dan Nurlisni Rahayu yang telah sama-sama berjuang sampai akhir
7. Teman-temanku seperjuangan di kelas PGMI D 2019 selama kurang lebih 4 tahun di IAIN tercinta
8. Teman-teman, adik-adik, kakak-kakak dan mbak-mbak di organisasi tercinta UKM Kerohanian LDK CAIS IAIN Curup, KAMMI Curup, UKK USER IAIN Curup, SEMA (Senat Mahasiswa) IAIN Curup 2021-2022, UKK KSR PMI IAIN Curup, dan MRI Rejang Lebong yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman berharga selama ini.
9. Teruntuk YBM BRILiaN co Bandar Lampung terima kasih yang telah memberikan saya kesempatan untuk mendapatkan beasiswa My Scholarship IAIN Curup sehingga saya dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini.
10. Keluarga 45 hariku KKN Kelompok 52 Desa Tabeak Kauk, Sherly, Irma, April, Rieza, Sinta, Mak Kiki, Bila, Iber, Razik dan Farras.
11. Teman-teman seperjuangan PPL, Bika, Ayu, Cindy, Lidia, Peni, Evi, Aulia, Angga, dan Ikhsan.
12. Almamater tercinta IAIN Curup

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) TERHADAP DISPOSISI MATEMATIS SISWA KELAS 5 SDIT KHOIRU UMMAH

Oleh :  
**Janega Kencana Putri**  
NIM. 19591111

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, siswa tidak memiliki rasa ingin tahu dan antusias terhadap pelajaran Matematika, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika dikarenakan karena faktor bosan dan menganggap bahwa Matematika itu sulit, masalah-masalah ini disebut juga rendahnya disposisi matematis siswa. Sebab karenanya dibutuhkan solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis dan untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Desain penelitian terdiri dari satu kelompok (*One Group Pretest-Posttest*) dengan melakukan penyebaran angket awal dan angket akhir. Metode pengumpulan data meliputi observasi, angket dan dokumentasi. Populasi berjumlah 63 orang dengan sampel 30 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam pelaksanaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah pada pertemuan pertama sampai keempat menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah sangat baik; Disposisi matematis siswa setelah menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yaitu siswa yang memiliki disposisi matematis dengan kategori tinggi sebanyak 23 orang, sedang sebanyak 4 orang dan rendah sebanyak 3 orang. Berdasarkan perhitungan uji *paired sampel t test* didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar enam koma delapan ratus sembilan puluh empat dan diketahui bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,894 > 1,697$ , yang artinya terdapat keefektivan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran, CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), Disposisi Matematis.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Hakikat Efektivitas .....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	14
2. Model Pembelajaran CORE ( <i>Connecting, Organizing, Reflecting, Extending</i> ).....	15
3. Disposisi Matematis.....	21
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>

A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Variabel Penelitian .....	40
D. Variabel Operasional.....	37
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
F. Jenis dan Sumber Data .....	40
G. Cara Pengumpulan Data .....	47
H. Instrumen Penelitian.....	47
I. Uji Coba Instrument Penelitian.....	47
J. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Keadaan Obyektif Sekolah .....	57
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Desain Penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> .....	36
Tabel 3.2 : Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3.3 : Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.4 : Pedoman Observasi Kegiatan Guru .....	42
Tabel 3.5 : Pedoman Observasi Kegiatan Siswa.....	43
Tabel 3.6 : Skor Nilai Setiap Butir Lembar Observasi Guru dan Siswa.....	44
Tabel 3.7 : Kriteria Penilaian Untuk Setiap Butir Lembar Observasi.....	45
Tabel 3.8 : Pedoman Angket Disposisi Matematis .....	46
Tabel 3.9 : Rubrik Penilaian Angket Disposisi Matematis Siswa .....	47
Tabel 3.10 : Validitas Angket .....	50
Tabel 3.11 : Kriteria Reliabilitas.....	52
Tabel 3.12 : Hasil Uji Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> .....	52
Tabel 3.13 : Dasar Pengambilan Keputusan .....	52
Tabel 4.1 : Kriteria Tingkat Disposisi Matematis Siswa .....	62
Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.3 : Hasil Uji Homogenitas.....	66
Tabel 4.4 : Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> .....	67
Tabel 4.5 : Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> Ms. Excel .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 : Hasil Angket Awal.....	3
Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 4.1 : Skor Rata-rata Angket Awal dan Akhir .....	62
Gambar 4.2 : Hasil Angket Awal .....	64
Gambar 4.3 : Hasil Angket Akhir.....	65
Gambar 4.4 : Hasil Angket Akhir.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran 1 .....	90
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran 2 .....	95
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran 3.....	100
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran 4.....	104
Lampiran 5. Angket.....	110
Lampiran 6. Validasi Angket.....	113
Lampiran 7. Perhitungan Skor Angket Awal .....	115
Lampiran 8. Perhitungan Skor Angket Akhir .....	116
Lampiran 9. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas.....	117
Lampiran 10. Uji Normalitas.....	122
Lampiran 11. Perhitungan Uji Homogenitas.....	122
Lampiran 12. Perhitungan Uji Homogenitas.....	122
Lampiran 13 Perhitungan Uji <i>Paired Sample Test</i> .....	122
Lampiran 14. Perhitungan Uji <i>Paired Sample Test</i> Ms. Excel.....	123
Lampiran 15. Lembar Observasi Guru dan Siswa.....	124
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	167



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah tahapan untuk membantu setiap manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, baik itu dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola pendidikan khususnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” memiliki banyak arti, salah satunya bersumber dari kata inti “edukasi” yang merupakan memberi pendidikan, memberikan pendidikan berupa pengajaran akhlak dan kecerdasan.<sup>1</sup> Proses pendidikan khususnya di Indonesia terus mengalami peningkatan yang pada akhirnya mengarah pada hasil yang lebih berkualitas dan lebih baik dari sebelumnya.

Proses pembelajaran itu sendiri meliputi penggunaan berbagai model pembelajaran, media, sumber belajar dan bahan dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang penting adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Purnawan, pada masa sekarang ini masih terdapat banyak kesulitan-kesulitan guru dalam mengajar salah satunya adalah kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan terutama pada siswa sekolah dasar.<sup>2</sup> Penggunaan model pembelajaran yang inovatif, efektif dan menarik juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa penggunaan model

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>2</sup> Prastiyo, W. Djohar, A. & Purnawan, “Development Of Youtube Integrated Google Classroom Based Learning Media For The Light-Weight Vehicle Engineering Vocational High School”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 8, No. 1 (2018): 53-56.

pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran akan memberikan sesuatu yang baru dan positif bagi pertumbuhan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2022, terlihat bahwa di sekolah tersebut terdapat permasalahan yaitu diantaranya masih terdapat banyak murid yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, siswa tidak menunjukkan antusiasme atau minat pada Matematika, hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan tak sedikit siswa yang tidak mau bertanya ketika ada materi yang belum dipahami dan ketika diberikan tugas banyak yang mengeluh tidak paham dan tidak bisa mengerjakan. Banyak juga dijumpai pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa keluar masuk kelas, hal ini terjadi karena mereka merasa bosan dan kurang menyukai Matematika. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa yang keluar masuk kelas di antaranya yaitu ananda Naurah siswi kelas 5, mengatakan;

“Di dalam kelas sangat membosankan karena belajar Matematika yang sangat sulit dan saya tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas. Jadi, saya keluar dengan alasan mau ke toilet.”<sup>3</sup>

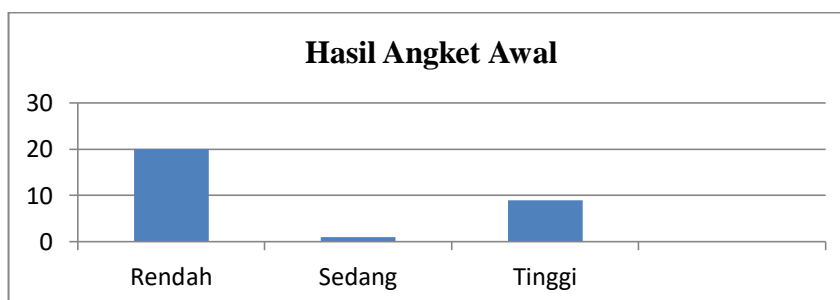
Berdasarkan wawancara dengan Ibu Reda Ayu Lestari, S.S.T selaku wali kelas V beliau mengatakan;

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ananda Naurah salah satu siswi di kelas 5B SDIT Khoiru Ummah pada 05 Oktober 2022

“Banyak siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran Matematika di kelas mereka banyak yang sibuk sendiri dan mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung karena mereka menganggapnya sulit dan sangat membosankan, sehingga ketika diberikan tugas banyak yang belum paham dan kurang percaya diri untuk dapat menyelesaikan persoalan-persoalan Matematika tersebut.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, persoalan yang terjadi ini menandakan bahwa rendahnya disposisi matematis siswa kelas 5 di SDIT Khoiru Ummah. Disposisi matematis adalah sikap yang menunjukkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, ketekunan, fleksibilitas dan reflektif.<sup>5</sup> Kemudian dilakukan penyebaran angket untuk melihat disposisi matematis siswa pada kelas 5 SDIT Khoiru Ummah dengan didapatkan hasil dengan kategori pada gambar berikut:



**Gambar 1.1**  
**Hasil Angket Awal**

Berdasarkan perhitungan sesuai gambar diatas, diketahui bahwa dari 30 siswa yang memiliki kategori rendah sebanyak 20 orang siswa (67%), yang memiliki kategori sedang sebanyak 1 orang (3%), dan siswa dengan kategori tinggi sebanyak 9 orang (30%).

<sup>4</sup> Hasil wawancara bersama wali Kelas 5 ibu Reda Ayu Lestari, S.S.T SDIT Khoiru Ummah pada 05 Oktober 2022

<sup>5</sup> Utari Sumarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (PT Refika Aditama: 2019), 107.

Hasil penelitian lain yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah siswa memiliki kecenderungan disposisi matematis yang rendah yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Nur Hidayah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Paciran Lamongan menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa rendah ditunjukkan dengan adanya sikap siswa yang masih menganggap bahwa Matematika adalah pelajaran tersulit yang mereka pelajari di sekolah. Selain itu, siswa tidak percaya diri dalam proses pembelajaran Matematika, mereka tidak menunjukkan keingintahuan atau antusiasme terhadap subjek tersebut, dan selalu ingin menghindarinya. Siswa juga tidak memahami pentingnya Matematika dalam kehidupan dan memiliki sikap negatif terhadap Matematika.<sup>6</sup>

Dalam penelitiannya Sormin di SD Muhammadiyah Padang tahun 2017 menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa masih relatif rendah dalam pendidikan Matematika tradisional. Oleh karena itu, meningkatkan disposisi matematis siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran Matematika.<sup>7</sup> Menurut R. Oktaviani, pembelajaran Matematika tidak hanya ditujukan untuk pengembangan kemampuan kognitif matematis, tetapi juga untuk pengembangan kualitas afektif, seperti disposisi matematis.<sup>8</sup> Sesuai dengan Permendikbud No. 35 Tahun 2018 yang mengacu pada Kurikulum

---

<sup>6</sup> Desi Nur Hidayah, “*Analisis Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Model Elicting Activities (MEA)*.” Skripsi (Lamongan: 2021), 24-26

<sup>7</sup> Masdelima Azizag Sormin, Mukhtar, Edi Syahputra, “Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP Muhammadiyah Kota Padangsidempuan”, *Jurnal Paradikma*, 10: 2, 177.

<sup>8</sup> R. Oktaviani, H. Suyitno, Mashuri, “Keefektivan Model Elicting Activities Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas VIII” *UNNES Journal of Mathematics Educations*, 5: 3 (2016), 191.

Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2013, tujuan pembelajaran Matematika di sekolah adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, aspek afektif atau sikap merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika.<sup>9</sup>

Sabyan berpendapat bahwa dalam mempelajari Matematika perlu dikembangkan sikap kritis, penuh perhatian, objektif, terbuka, menghargai keindahan Matematika, rasa ingin tahu dan senang dalam prosesnya. Hubungan ini akan berkontribusi pada pengembangan atau menumbuhkan disposisi matematis siswa.<sup>10</sup> Menurut Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, kompetensi dalam pembelajaran Matematika meliputi siswa menunjukkan kemauan untuk tidak menyerah, minat pada Matematika, percaya diri, rasa ingin tahu, keyakinan pada keefektifan Matematika, dan keterbukaan komunikasi.<sup>11</sup> Sikap ini merupakan bagian dari disposisi matematis, sehingga disposisi matematis penting dalam pembelajaran Matematika. Karakter yang baik dapat membantu orang memaksimalkan potensi mereka untuk mencapai yang terbaik.<sup>12</sup> Namun, kemampuan afektif siswa mengalami penurunan relatif terhadap pentingnya disposisi matematis.<sup>13</sup> Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar siswa menganggap Matematika

---

<sup>9</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>10</sup> R. Oktaviani, H. Suyitno, mashuri, Loc. Cit

<sup>11</sup> Salinan Lampiran Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, 116

<sup>12</sup> Nurbaiti Widyasari, Jarnawi Afgani Dahlan, Stanley Dewanto, "Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking", Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 2 : 2 (Desember 2016), 29.

<sup>13</sup> Nurbaiti Widyasari, Jarnawi Afgani Dahlan, Stanley Dewanto, Loc. Cit

sangat sulit, mereka tidak mau menjawab pertanyaan, tidak menunjukkan minat pada pelajaran Matematika, dan tidak mau mengulang materi yang telah dipelajari. Semua ini menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa masih rendah.<sup>14</sup>

Problematika yang di hadapi oleh seorang pendidik perlu segera di atasi dengan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok, inovatif, efektif, menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika. Penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika diharapkan mampu meningkatkan dan memberikan perubahan pada peningkatan disposisi matematis siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis menawarkan model pembelajaran inovatif, efektif, menarik dan menyenangkan yaitu model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada saat pembelajaran. Model pembelajaran CORE ialah bagian dari model pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk menumbuhkan disposisi matematis siswa, karena model pembelajaran ini menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, mengembangkan informasi yang didapat oleh peserta didik, sehingga juga sangat tepat meningkatkan sikap peserta didik seperti jujur, kerja keras, penasaran, teliti, dalam hal ini dikenal dengan disposisi matematis.

---

<sup>14</sup> Putri Risti Diningrum, Ervin Azhar, Ayu Faradillah, "Hubungan Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 24 Jakarta", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (Oktober 2018), 355.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang efektif, inovatif dan menarik dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan siswa untuk mengelola pemikiran logisnya dan menjelaskan konsep-konsep pada topik-topik penting yang dipelajarinya. Menurut penelitian Husnidar menjelaskan bahwa disposisi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan secara konvensional.<sup>15</sup> Menurut penelitian Zuliadi, model pembelajaran CORE dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Seperti terlihat pada skema penerapan model pembelajaran CORE yang sangat kompleks, membiasakan siswa untuk belajar tanpa bergantung pada orang lain dan menyelesaikan masalah dengan mudah.<sup>16</sup> Selain itu menurut penelitian Handayani mengatakan bahwa model pembelajaran CORE efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik secara keseluruhan.<sup>17</sup> Dengan demikian disposisi matematis dapat diperoleh dengan model pembelajaran inovatif akan mampu meningkatkan antusias belajar matematika, gigih mengerjakan soal matematika, percaya diri, dan rasa ingin tahu peserta didik dalam mengikuti penyelesaian materi peluang

---

<sup>15</sup> Husnudar, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa", Jurnal Didaktik Matematika, ISSN 2355-418, 2014.

<sup>16</sup> Rika Mulyati Mustika Sari Chandra Zuliady, Dadang Fakhruddin, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* Pada Siswa SMP Kelas VII", Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika," 2018.

<sup>17</sup> Ita Handayani, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model Pembelajaran CORE Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika", Pendidikan Matematika 07, no. 01 (2019).

dan ini sangat terkait dengan standar kelulusan peserta didik pada penilaian sikap.

Berdasarkan kompleksitas yang terdapat pada model pembelajaran dalam menunjang keberhasilan belajar, diharapkan model pembelajaran CORE cocok untuk meningkatkan disposisi matematis siswa. Oleh karena itu, penulis memberikan solusi melalui kegiatan penelitian ini ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan efektivitas model pembelajaran CORE terhadap disposisi matematis siswa. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Efektivitas Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru
2. Rendahnya disposisi matematis siswa, ini ditunjukkan dengan adanya sikap siswa yang masih menganggap pelajaran Matematika sulit, mereka tidak mau berusaha menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan oleh guru, tidak menunjukkan minat pada pelajaran Matematika, siswa tidak mau mengulang materi yang telah dipelajari serta kurang percaya diri terhadap pelajaran Matematika.



### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan agar tidak terlalu luas atau miring, yaitu:

1. Materi pelajaran pada penelitian ini menggunakan materi penyajian data tunggal
2. Dalam penelitian ini materi penyajian data tunggal menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah?
2. Bagaimana Disposisi Matematis Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah?
3. Apakah Terdapat Keefektivan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah Setelah Menggunakan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).
3. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Keefektivan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setiap tindakan pasti memiliki manfaat, baik itu bermanfaat bagi peneliti atau orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menjadi rujukan berupa bacaan rujukan khususnya bagi pendidikan dan para pembaca terkait model pembelajaran yang digunakan di sekolah.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Dapat meningkatkan semangat belajar siswa, percaya diri, antusias dalam belajar, rasa ingin tahu, dan ketekunan dalam belajar.
- 2) Dapat menumbuhkan keaktifan siswa kelas 5 di SDIT Khoiru Ummah

#### **b. Bagi Pendidik**

- 1) Memberikan informasi tentang kelebihan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah

- 2) Menjadi pengalaman dan pelajaran yang berharga khususnya bagi guru kelas 5 SDIT Khoiru Ummah mengenai kegunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar di sekolah dasar.

### **3. Bagi Peneliti**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberi gambaran mengenai Efektivitas Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah.
- b) Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai Efektivitas Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lagi nantinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*effective*” yang berarti berhasil, mengesankan, berlaku, manjur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas adalah adanya pengaruh yang dapat membawa hasil. Efektif adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektif juga dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>18</sup> Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dapat diartikan jika efektivitas sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.<sup>19</sup> Keefektivan pembelajaran adalah tercapainya proses dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>18</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 82.

<sup>19</sup> Ulum. Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik* (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 294.

Menurut Slavin terdapat empat indikator keefektifan pembelajaran, yaitu :<sup>20</sup>

- a. Kualitas pembelajaran: Kualitas pembelajaran yang dimaksud yaitu seberapa besar kadar informasi yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari informasi tersebut dan semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan siswa. Semakin kecil kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran.
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran: Kesesuaian tingkat pembelajaran yang dimaksud adalah sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.
- c. Insentif: maksud dari insentif adalah besarnya usaha guru untuk memotivasi siswa mengerjakan tugas dan mempelajari materi yang telah diajarkan.
- d. Waktu: waktu yang dimaksud disini adalah lamanya waktu yang diberikan dalam pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Soemosasmito menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memenuhi beberapa persyaratan utama keefektifan pembelajaran, yaitu:<sup>21</sup>

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa

---

<sup>20</sup> Slavin, *Indikator Efektivitas Pembelajaran* (2006), 277.

<sup>21</sup> Trianto, *Syarat Keefektifan pembelajaran* (2009), 20.

- c. Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif dan mengembangkan struktur kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas juga menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian suatu tujuan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Salah satu indikator tercapainya pembelajaran yang efektif adalah dengan melihat ketuntasan nilai hasil belajar dari siswa, nilai hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila telah melewati nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.<sup>22</sup>

## **2. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang memuat langkah-langkah sistematis untuk mengatur proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi pendidik untuk membantunya dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.<sup>23</sup> Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.<sup>24</sup> Joyce dan Weil

---

<sup>22</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Aswaja Presindo: 2011), 100-103.

<sup>23</sup> Muizaddin dan Santoso, *Model Pembelajaran CORE Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 225.

<sup>24</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013" (Nizamia Learning Center, 2016), 20.

mendefinisikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat materi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran di kelas atau dengan orang lain.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang digunakan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran menyatakan bahwa seseorang dikatakan telah belajar ketika mereka mengubah perilakunya. Pengalaman dan adaptasi terhadap lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku.

### **3. Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)**

Model pembelajaran adalah proses pembelajaran yang meliputi pemilihan cara, serta pemilihan alat pembelajaran dan penilaian. Model pembelajaran merupakan contoh bagaimana seorang guru akan mentransfer ilmu dan nilai. Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran seharusnya menyertakan template pembelajaran atau pedoman. Beliau juga berpendapat bahwa model pembelajaran harus fokus pada pendekatan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan pengelolaan kelas.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Miller dan Kalfei, model pembelajaran dasar pada mulanya diciptakan sebagai cara

---

<sup>25</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (edisi kedua)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 133.

<sup>26</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, “*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 201*” (Nizamia Learning Center, 2016), 20.

merepresentasikan menulis dan membaca yang dapat saling berhubungan dan dipertukarkan kemudian mempertimbangkan kemungkinan memperluas model pembelajaran ini untuk memasukkan pembelajaran. Model CORE memuat empat tahapan yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending* diharapkan dapat membangun kemampuan penalaran matematis dan berpikir kreatif siswa.<sup>27</sup>

Model CORE (*Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, *Extending*) juga membuat siswa belajar dalam membentuk kelompok untuk belajar dalam pola diskusi akan suatu permasalahan yang diberikan. (*Connecting*) yang berarti mengkoneksikan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru, (*Organizing*) yaitu mengorganisasikan ide yang dimiliki untuk berusaha memahami materi yang diberikan, (*Reflecting*) yaitu memikirkan kembali sekaligus lebih memperdalam suatu konsep, dan (*Extending*) yang berarti memperluas dan menemukan suatu kesimpulan. Dengan artian bahwa *Connecting* (koneksi informasi lama-baru dan antar konsep), *Organizing* (organisasi ide untuk memahami materi), *Reflecting* (memikirkan kembali, mendalami dan menggali), *Extending* (mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan).<sup>28</sup>

Model pembelajaran dasar, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, terdiri dari gabungan empat unsur. Hal ini meliputi penyajian informasi atau materi, baik itu pengetahuan yang diperoleh

---

<sup>27</sup> Muizaddin dan Santoso, "Model Pembelajaran CORE Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," 225.

<sup>28</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 67-72.



siswa sebelumnya, maupun pengetahuan baru yang memungkinkan siswa menyajikan informasi baru untuk digabungkan. Untuk lebih mendetailnya mengenai model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) akan dijelaskan sebagai berikut:

**a. *Connecting***

*Connecting* dari bahasa Inggris yang berarti menghubungkan.<sup>29</sup>

Menurut Aris Shoimin, *connecting* merupakan aktivitas menghubungkan atau mengkoneksikan pengetahuan awal dan pengetahuan baru antar konsep.<sup>30</sup> Menghubungkan (*connecting*) adalah kegiatan di mana peserta didik menghubungkan pengetahuan lama atau pengetahuan mereka dengan yang baru. Pada tahap ini siswa didorong untuk menghubungkan semua ide pokok atau pengetahuan yang telah diketahuinya dengan yang baru. Setelah itu, mereka dapat ditanyai pertanyaan terkait topik tersebut, lalu mereka menuliskan pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan suatu diskusi di kelas untuk membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.<sup>31</sup> Dalam penjelasan ini, siswa diharapkan diinstruksikan untuk menghubungkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang telah mereka ketahui dengan ide-ide baru.

---

<sup>29</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 139.

<sup>30</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 39.

<sup>31</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka, 2009), 67.

Misalnya, dengan adanya keterkaitan antara konsep inti matematika dan kehidupan, siswa diharapkan memiliki alasan yang kuat untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk menghasilkan ide-ide yang akan dibentuk.

**b. *Organizing***

*Organizing* dari bahasa Inggris yang berarti mengatur, mengadakan dan mengorganisir.<sup>32</sup> *Organizing* berarti menyusun pengetahuan atau informasi yang diperoleh.<sup>33</sup> Dalam kegiatan ini siswa mendapatkan ide dalam proses mendiskusikan kegiatan ini, bertukar ide dan informasi, serta membuat rencana dan ide setelah menemukan keterkaitan antar tugas yang telah diberikan, hingga siap strategi untuk menyelesaikan masalah.

**c. *Reflecting***

*Reflecting* berasal dari bahasa Inggris yang artinya menggambarkan, mencerminkan, mewakili, dan memikirkan.<sup>34</sup> Pada bagian ini, *reflecting* berarti menanggapi pengetahuan baru yang diperoleh melalui *organizing*. Kegiatan ini berlanjut di lingkungan kelas, dengan anggota kelompok diskusi menjelaskan hasil ide dan pemikirannya.

---

<sup>32</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 408.

<sup>33</sup> Suyatno, *Ibid.*, 67.

<sup>34</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Op. Cit.*, 473.

**d. *Extending***

*Extending* dari bahasa Inggris yang berarti memperpanjang, menyampaikan, memberikan dan memperluas.<sup>35</sup>

Pada tahapan ini siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuannya dengan menyelesaikan permasalahan atau soal yang diberikan secara individu. Bukan hanya itu siswa juga bisa mengembangkan dan memperluas pengetahuan yang didapat dengan bentuk praktek langsung yang diberikan oleh guru.

Dari pemaparan sintaks model pembelajaran CORE tersebut yang terdiri dari empat bagian yaitu *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting* dan *Extending*, yang dapat mendorong suasana belajar dengan lebih aktif dan penuh dengan usaha pencarian dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan pola diskusi dan siswa juga diberikan kesempatan untuk mengsinergikan pengetahuan awal yang ia miliki dengan pengetahuan baru yang ia dapat dari hasil diskusi, kemudian siswa bisa melakukan *Reflecting* dan penerapan langsung akan suatu permasalahan yang telah didapat dengan mandiri.

Model pembelajaran CORE (*Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, *Extending*) memiliki langkah-langkah yang dikemukakan oleh Aris Shoiman dalam bukunya yaitu:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., 473.

<sup>36</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif*, 2014, 39.

- 1) Memulai pembelajaran dengan kegiatan yang menarik perhatian siswa.
- 2) Melakukan penggalian pengetahuan awal siswa terkait materi untuk dihubungkan dengan pengetahuan baru masing-masing siswa (*Connecting*)
- 3) Mengorganisasikan ide terkait pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan, berdiskusi dengan bimbingan guru (*Organizing*)
- 4) Membentuk kelompok kecil heterogen yang terdiri dari 4-5 orang
- 5) Memikirkan dan menggali lagi informasi yang sudah didapat dalam kegiatan belajar kelompok siswa (*Reflecting*)
- 6) Pengembangan dan menemukan melalui pengerjaan tugas individu (*Extending*).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah kelebihanannya adalah siswa dapat meningkatkan keaktifannya di kelas, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan daya ingat, dan menjadikan belajar lebih tekun. Kekurangan dari model ini antara lain perlunya persiapan yang matang sebelum menerapkannya, sebagian besar siswa gagal mengikutinya, dan memakan waktu serta tidak cocok untuk beberapa materi.

#### 4. Disposisi Matematis

##### a. Pengertian Disposisi Matematis

Secara terminologi, kata "disposisi" dapat disamakan dengan "sikap". Menurut Oetting adalah kecenderungan untuk bertindak atau mengkondisikan secara sadar, alami atau mental, terutama yang terwujud dalam hubungan dengan orang lain. Kanz mendefinisikan disposisi sebagai kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku teratur, sadar, dan sukarela untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku yang diperhatikan meliputi rasa ingin tahu, ketekunan, percaya diri, dan berpikir fleksibel.<sup>37</sup>

Kanz berpendapat bahwa disposisi dalam Matematika berkaitan dengan bagaimana murid memecahkan masalah Matematika; mereka harus penuh perhatian, bijaksana, percaya diri dan tertarik untuk mengeksplorasi berbagai metode pemecahan masalah alternatif.<sup>38</sup> Menurut Herman, disposisi matematis siswa adalah kecenderungan siswa untuk berpikir dan bertindak secara positif.<sup>39</sup> Sikap dan tindakan yang digunakan saat memilih pendekatan penyelesaian tugas berkontribusi pada perkembangan matematika siswa.

---

<sup>37</sup>Maya Nurfitriyanti, "Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa", Jurnal SAP, 2 : 1, 87.

<sup>38</sup>Nurbaiti Widyasari, Jarnawi Afgani Dahlan, Stanley Dewanto, Loc. Cit., 31.

<sup>39</sup> Maya Nurfitriyanti, "Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa", Jurnal SAP, 2 : 1, 88

Dengan dilakukan penuh percaya diri, keingintahuan, tekun, dan tertantang serta kecendrungan peserta didik merefleksi cara berpikir yang dilakukannya.<sup>40</sup> Menurut NCTM (*National Council of Teacher Mathematic*), penempatan Matematika adalah ukuran seberapa baik kemampuan siswa dalam Matematika.<sup>41</sup> Penilaian yang dimaksud adalah sikap bertindak dan berpikir positif tentang pembelajaran Matematika. Kecenderungan ini terlihat pada siswa yang menunjukkan kegigihan, kepercayaan diri dalam memecahkan masalah Matematika, dan keinginan untuk belajar lebih banyak tentang prestasi mereka.<sup>42</sup>

Selain itu, Kilpatrick berpendapat bahwa disposisi matematis adalah kecenderungan sikap untuk (i) memandang matematika sebagai sesuatu yang dapat dipahami, (ii) menganggap Matematika berguna dan bermanfaat, (iii) berpikir bahwa upaya yang dilakukan dan dipertahankan dalam pengajaran matematika, mengarah pada hasil, dan (iv) bertindak sebagai siswa dan pekerja matematika yang efektif.<sup>43</sup> Menurut Sumarmo disposisi matematis merupakan dedikasi siswa yang kuat terhadap Matematika. Mereka percaya bahwa dedikasi ini mengarah pada apresiasi positif terhadap matematika dan kepercayaan diri.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup> Maya Nurfitriyanti, Loc. Cit., 89.

<sup>41</sup> Ahmad, *NCTM Indikator Disposisi Matematis Siswa*, 2014, 280.

<sup>42</sup> Martin Bernard, "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Penalaran Serta Disposisi Matematik Siswa SMK dengan Pendekatan Kontekstual Melalui Game Adobe Flash CS 4.0", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, 4 : 2, 202.

<sup>43</sup> *Ibid*, 89-90.

<sup>44</sup> Nurbaiti Widyasari, Jarnawi Afgani Dahlan, Stanley Dewanto, Loc. Cit

Perkins mendemonstrasikan bahwa suatu susunan terdiri dari tiga rangkaian bagian yang saling berhubungan, yaitu :<sup>45</sup>

- 1) Kecenderungan (*inclination*), bagaimana siswa berhubungan dengan tugas.
- 2) Kepekaan (*sensitivity*), yang mencirikan siswa terhadap kemungkinan atau kesiapan untuk memecahkan tugas.
- 3) Kemampuan (*ability*), yang mencirikan kemampuan siswa untuk melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang benar-benar diperlukan.

Berdasarkan beberapa defnisi mengenai disposisi matematis, disposisi matematis merupakan kecenderungan sikap, perilaku, dan penilaian untuk berpikir dan bertindak positif dalam bidang pembelajaran Matematika.

#### **b. Karakteristik Disposisi Matematis**

Menurut Wardhani menyatakan terdapat lima karakter disposisi matematis, yaitu<sup>46</sup>:

- 1) Percaya diri, indikator menunjukkan keyakinan pada kemampuan atau keyakinan mereka.
- 2) Rasa ingin tahu, indikator sering bertanya, menyelidiki, menunjukkan semangat atau kegairahan untuk belajar, membaca, atau mencari sumber lain.
- 3) Ketekunan, indikatornya adalah tetap, rajin, peduli dan serius.
- 4) Fleksibilitas, indikator menunjukkan kerja sama dan pertukaran informasi, menghargai pendapat yang berbeda.

---

<sup>45</sup> Ibid., 33.

<sup>46</sup> Wardhani, IGK, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 203.

- 5) Reflektif, adapun indikatornya adalah bertindak dan berhubungan dengan matematika, menyukai atau rasa senang terhadap matematika.

Disposisi matematis siswa dapat diukur dengan menggunakan beberapa karakteristik. Karakteristik untuk mengukur disposisi matematis menurut NCTM (*National Council of Teacher Mathematics*) antara lain<sup>47</sup>:

- 1) Rasa ingin tahu dan kemampuan menemukan dalam pembelajaran
- 2) Kemampuan memecahkan masalah matematika, kemampuan menjelaskan ide dan memberikan alasan yang logis
- 3) Kuat dalam memecahkan masalah matematika
- 4) Kemampuan menganalisis hasil pekerjaan seseorang
- 5) Kemampuan membandingkan aplikasi matematika dengan situasi lain dan situasi sehari-hari
- 6) Menghargai pembelajaran matematika, mengapresiasi aturan matematika sebagai budaya

Sedangkan menurut Sabyan, untuk mengukur disposisi matematis siswa karakteristik yang digunakan adalah<sup>48</sup>:

- 1) Menunjukkan antusiasme atau hasrat untuk matematika
- 2) Gigih dalam memecahkan masalah
- 3) Percaya diri
- 4) Penunjukkan rasa ingin tahu yang besar
- 5) Menunjukkan kemampuan untuk berbagi dengan orang lain.

---

<sup>47</sup> Nurbaiti Widyasari, Jarnawi Afgani Dahlan, Stanley Dewanto, Loc. Cit., 33.

<sup>48</sup> Maya Andani, "*Deskripsi Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual.*" Skripsi (Bandar Lampung: UNILA Bandar Lampung, 2016), 10



### c) Indikator Karakteristik Disposisi Matematis

Menurut Wardhani, indikator karakteristik disposisi matematis antara lain:<sup>49</sup>

- 1) Percaya diri, indikator menunjukkan keyakinan pada kemampuan atau keyakinan siswa terhadap Matematika.
- 2) Rasa ingin tahu, indikator sering bertanya, menyelidiki, menunjukkan semangat atau kegairahan untuk belajar, membaca, atau mencari sumber lain.
- 3) Ketekunan, indikatornya adalah tetap, rajin, peduli dan serius.
- 4) Fleksibilitas, indikator menunjukkan kerja sama dan pertukaran informasi, menghargai pendapat yang berbeda.
- 5) Reflektif, adapun indikatornya adalah bertindak dan berhubungan dengan Matematika, menyukai atau rasa senang terhadap Matematika.

Adapun indikator disposisi yang dinyatakan oleh Sumirat adalah sebagai berikut :<sup>50</sup>

- 1) Percaya diri dengan Matematika untuk memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide dan memecahkan masalah;
- 2) Fleksibilitas dalam menggali ide Matematika serta menemukan metode alternatif untuk memecahkan masalah; rajin menyelesaikan persoalan Matematika;
- 3) Minat, rasa ingin tahu dan kemampuan menemukan saat mengerjakan soal Matematika;
- 4) Kecenderungan untuk mengontrol dan merefleksikan proses berpikir dan efikasi diri seseorang;

---

<sup>49</sup> Wardhani, IGK, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 203.

<sup>50</sup> Sumirat, *National Council of Teacher Mathemati, Indikator Disposisi Matematis*, (2014),

5) Mengkaji penggunaan Matematika dalam bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ali Mahmudi menjelaskan bahwa untuk menilai disposisi matematika siswa bisa dilihat dari tujuh indikator berikut:<sup>51</sup>

- 1) Percaya diri, yaitu dapat menggunakan Matematika dalam menyelesaikan masalah, menyampaikan ide dan pendapat.
- 2) Fleksibilitas, dalam bermatematika dan mencoba menggunakan berbagai metode lain dalam memecahkan masalah, bekerja sama.
- 3) Ketekunan, gigih dan tekun dalam mengerjakan tugas Matematika.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan yang baik terhadap Matematika.
- 5) Reflektif, menghargai matematika dalam kehidupan sehari-hari dan disiplin ilmu yang lain.

Berdasarkan indikator-indikator disposisi matematika tersebut, maka indikator disposisi matematika yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendapat dari Ali Mahmudi, yaitu:<sup>52</sup>

- 1) Percaya diri, yaitu dapat menggunakan Matematika dalam menyelesaikan masalah, menyampaikan ide dan pendapat.
- 2) Fleksibilitas, dalam bermatematika dan mencoba menggunakan berbagai metode lain dalam memecahkan masalah, bekerja sama.

---

<sup>51</sup> Qiyamul Fajri, "PENGARUH DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Buay Madang Timur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023)." Skripsi (UNILA: PGSD, 2022)

<sup>52</sup> Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 203.

- 3) Ketekunan, gigih dan tekun dalam mengerjakan tugas Matematika.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan yang baik terhadap Matematika.
- 5) Reflektif, menghargai matematika dalam kehidupan sehari-hari dan disiplin ilmu yang lain.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang sejenis, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Naili Rohmah dan Himmatul Iya (2021) Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 11 No. 2 (2021) tentang “*Pengaruh Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Melalui Pendekatan Open-Ended terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*”.<sup>53</sup> Penelitian ini merupakan kajian literatur mengenai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) melalui pendekatan *Open-Ended*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) melalui pendekatan *Open-Ended* siswa dapat menyelesaikan masalah tanpa terbatas dengan satu solusi saja. Hal tersebut dapat

---

<sup>53</sup> Ayu Naili Rohmah dan Himatul Iya, “Pengaruh Model Pembelajaran CORE Melalui Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa”, Vol. 11 No. 2 (2021).

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan serta menganalisis gagasannya untuk memecahkan masalah yang diberikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Penelitian ini merupakan kajian literatur mengenai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) melalui pendekatan *Open-Ended*. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), sedangkan perbedaan penelitian ini yakni terdapat variabel Y, pada penelitian Ayu Naili kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan penelitian penulis terhadap disposisi matematis.

2. Skripsi yang disusun oleh Nabilah Zahra Wahyudi, (2022). Skripsi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Berbantuan Bahan Ajar Gamifikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik*”.<sup>54</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Eksperimen*. Penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling*. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gading Rejo. Sampel penelitian ini adalah Kelas VIII 3 yang menggunakan model pembelajaran CORE, Kelas VIII 2 yang menggunakan model pembelajaran CORE dengan materi pembelajaran gamifikasi, Kelas VIII 5 yang

---

<sup>54</sup> Nabilah Zahra Wahyudi, “*Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbantuan Bahan Ajar Gamifikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik*.”, Skripsi (Lampung: Program Studi Pendidikan Matematika UIN Rden Intan Lampung, 2022)

menggunakan model pembelajaran tradisional dengan materi pembelajaran gamifikasi, dan Kelas VIII 6. Untuk pengumpulan data digunakan sebagai alat yang menilai kemampuan berpikir kreatif matematis. Analisis data pada penelitian ini adalah *one way analysis of variance* dengan  $p - value < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak artinya  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan analisis data pada penelitian ini adalah *one way analysis of variance* dengan  $p - value < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak artinya  $H_1$  diterima. Berdasarkan pembahasan hasil uji *Scheffe'* diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan bahan ajar gamifikasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nabilah Zahra Wahyudi yaitu penelitian sama-sama menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yakni terdapat pada variabel penelitian Nabilah Zahra Wahyudi kemampuan berpikir kreatif Matematis peserta didik sedangkan peneliti terhadap disposisi matematis siswa.

3. Skripsi yang disusun oleh Desi Nur Hidayah, (2021). Skripsi dengan judul "*Analisis Disposisi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Model Eliciting Activities (MEA)*".<sup>55</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsi. Lembar observasi, kuesioner dan pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Pekerjaan ini dilakukan di kelas VIII

---

<sup>55</sup> Desi Nur Hidayah, "*Analisis Disposisi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Model Eliciting Activities (MEA)*." Skripsi (Lamongan: Prodi Pendidikan Matematika, 2021)

G SMP Negeri 2 Paciran Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan matematis siswa dengan tipe kepribadian yang sesuai dengan empat kategori baik dan satu kategori cukup baik. Siswa yang tergolong tipe kepribadian guardian memiliki skor kecenderungan matematis satu kategori baik dan empat kategori cukup baik; siswa yang tergolong tipe kepribadian idealis memiliki skor kecenderungan matematis dalam tiga kategori baik dan dua kategori cukup baik; dan siswa yang tergolong tipe karakter rasional memiliki skor kecenderungan matematis dalam dua kategori baik dan tiga kategori cukup baik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Desi Nur Hidayah yaitu penelitian sama-sama disposisi matematis, sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Desi Nur Hidayah menggunakan model *Eliciting Activities (MEA)* sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

4. Jurnal yang disusun oleh Benedikta dan Rizky Ramadhan (2020) Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 2, No. 2, Oktober (2020) tentang “*Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Pada Siswa*”.<sup>56</sup> Penelitian tindakan kelas menggunakan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Berdasarkan analisis deskriptif rata-rata skor diperoleh untuk siklus I adalah 49,68 dengan standar deviasi 19,230, untuk ketuntasan hanya 5 yang tuntas dengan

---

<sup>56</sup> Benedikta dan Rizky Ramadhan, “Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Pada Siswa”, Vol. 2 No. 2 (2020).

presentasi 20% dan 80% tidak tuntas maka dilanjutkan di siklus II. Untuk rata-rata skor untuk siklus II adalah 73,56 dengan standar deviasi 7,678 dan keruntasan siswa sebesar 92% untuk 23 siswa yang tuntas dan 8% untuk 2 siswa yang. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 3 Long Bagun, setelah diterapkan model pembelajaran CORE. Demikian pula selama proses pembelajaran aktivitas belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Benedikta dan Rizky Ramadhana yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yakni terdapat pada variabel penelitian Benedikta dan Rizky Ramadhana meningkatkan hasil belajar kognitif sedangkan peneliti terhadap disposisi matematis siswa.

5. Jurnal yang disusun oleh Iwan Setiawan Nasution dan Benny Sofyan Samosi (2018). Jurnal dengan judul "*Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Dan Extending (CORE) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga*".<sup>57</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dapat dilihat dari tes kemampuan kreativitas siswa pada siklus I dengan persentase 53% pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dengan persentase 82% dengan peningkatan sebesar 29%. Kadar aktivitas siswa terhadap pelajaran matematika meningkat, hal ini diperoleh

---

<sup>57</sup> Iwan Setiawan Nasution dan Benny Sofyan Samosir, "Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (CORE) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga*." Jurnal Vol. 1, No. 3 (2018).

dari persentase 63% siklus I, dan 82% pada siklus II meningkat sebesar 18%. Kemampuan guru mengelola pembelajaran persentase sebesar 72% pada siklus I dan 94% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 23%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model *Connecting, Organizing dan Extending* (CORE) dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran matematika dikelas XI akuntansi SMK Muhammadiyah 13 Sibolga. Persamaan penelitian dengan yang dilakukan oleh Iwan Setiawan Nasution dan Benny Sofyan Samosir yaitu penelitian sama-sama menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yakni terdapat pada variabel penelitian Iwan Setiawan dan Benny Sofyan Samosir meningkatkan kreativitas siswa sedangkan peneliti terhadap disposisi matematis siswa.

Dengan demikian, dari ketiga penelitian yang ditinjau berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti tidak ada yang sama dengan Efektivitas Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah. Hasil penelitian ini akan sangat berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, kajian ini layak untuk dibahas.

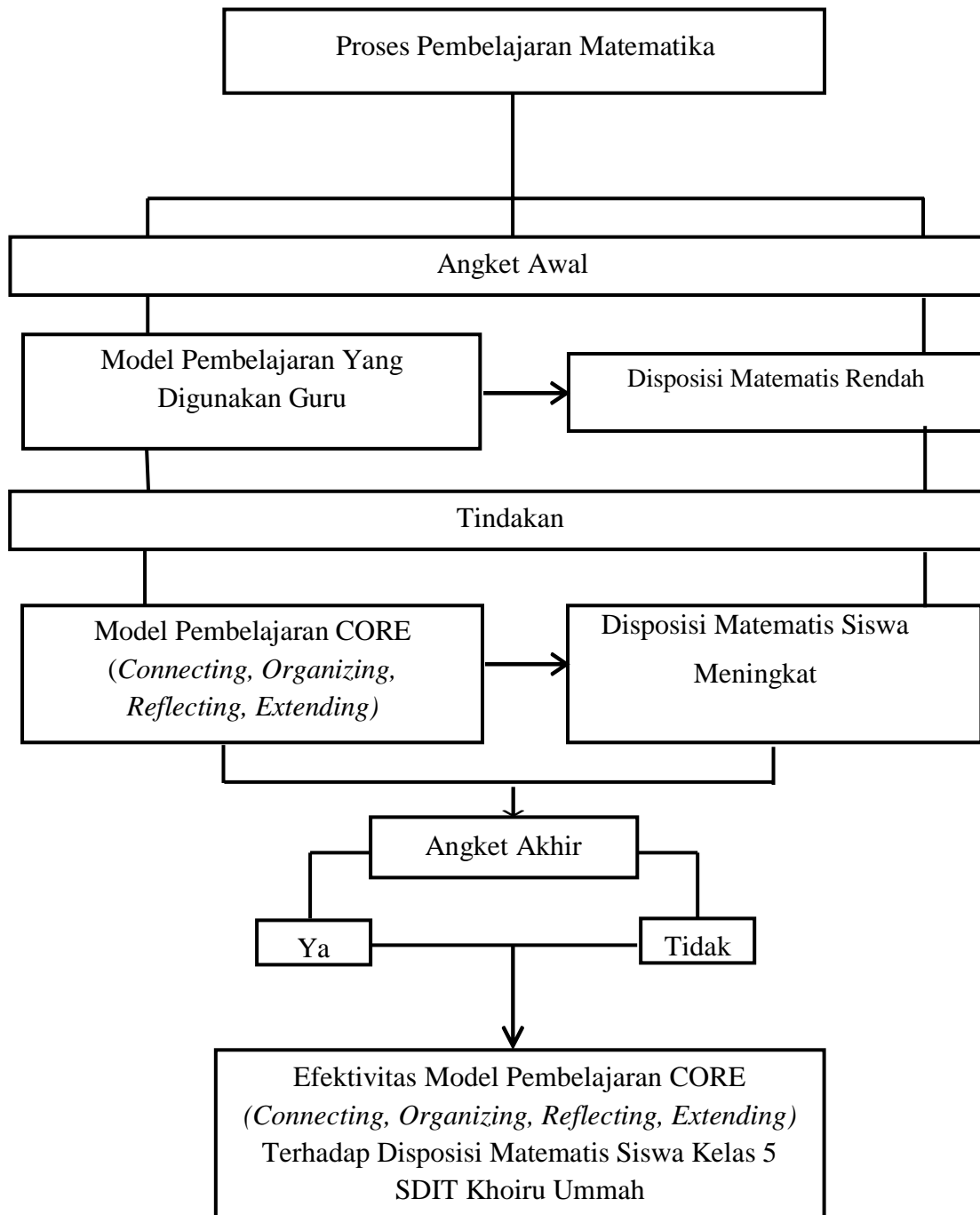


### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, bahwa disposisi matematis siswa rendah, akibatnya, diperlukan ide-ide baru untuk mengatasi dan mengubah lingkungan belajar. Itu harus lebih aktif, menarik, efisien dan inovatif. Ini akan sangat membantu bagi siswa, terutama siswa disposisi matematis, dengan demikian seorang pendidik dapat memberikan sebuah pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

Dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) ini siswa dapat belajar secara aktif dimana siswa belajar dengan kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh pendidik, dan kemudian dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dengan demikian model ini dapat membuat keseluruhan siswa akan ikut berperan langsung. Kemudian setelah itu siswa diminta untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah diberikan.

Kerangka berfikir menggambarkan sebuah rancangan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian agar penelitian ini mudah di pahami maka alur penelitian di gambarkan secara praktis mengenai “Efektivitas Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap Disposisi Matematis iswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah”. Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:



**Gambar 2.1** *Bagan Kerangka Berfikir*

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana seperti yang diketahui rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.<sup>58</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan dengan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis sementara disini dapat berwujud positif atau negatif. Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan menjadi  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) dan  $H_o$  (Hipotesis Nol) yaitu sebagai berikut:

- 1)  $H_a$  : Terdapat keefektivan model pembelajaran CORE terhadap disposisi matematis siswa.
- 2)  $H_o$  : Tidak terdapat keefektivan model pembelajaran CORE terhadap disposisi matematis siswa.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan spesifikasi penelitian ini terletak pada desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok atau satu kelas yang diberikan angket awal terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan kemudian diberikan angket akhir agar dapat membandingkan dengan keadaan sebelumnya. Sugiyono menggambarkan desain penelitian tersebut dalam model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 : Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest Design**

Sebelum	Perlakuan	Setelah
$O_1$	X	$O_2$

*Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.<sup>59</sup>*

Keterangan :

$O_1$  : Angket awal yang diberikan pada kelas eksperimen

$O_2$  : Angket akhir yang diberikan pada kelas eksperimen

X : Perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 79.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah, penentuan lokasi tersebut didasarkan pada permasalahan yang didapatkan sesuai dengan penelitian ini yaitu : efektivitas model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih terhitung dari 27 Maret-27 Juni 2023.

## **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat sendiri merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>60</sup>

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Variabel X) : Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).
2. Variabel Terikat : Disposisi Matematis Siswa.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 67.

#### **D. Variabel Operasional**

1. Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah model pembelajaran yang menekankan menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan mengembangkan informasi yang didapat.
2. Model CORE memiliki langkah-langkah: (1) *Connecting*, artinya menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari atau materi baru. (2) *Organizing*, artinya siswa mendiskusikan terkait ide atau pemahaman atau yang didapat kepada teman kelompoknya. (3) *Reflecting*, artinya menggali lebih dalam lagi terhadap informasi yang sudah didapat kepada teman kelompoknya. (4) *Extending*, artinya siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru secara individu.
3. Disposisi matematis merupakan sikap perilaku dan keyakinan, serta apresiasi terhadap pemikiran dan tindakan positif, yang diwujudkan dalam proses pembelajaran Matematika.
4. Ciri disposisi matematis meliputi sikap berpikir dan bertindak positif dalam Matematika. Karakteristik ini meliputi percaya diri, rasa ingin tahu, ketekunan, fleksibel dan reflektif dalam belajar Matematika.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan sebuah wilayah atau cakupan yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik berbeda-beda sehingga ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian

dapat ditarik kesimpulannya. Populasi bukan orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan merupakan jumlah orang tetapi juga merupakan karakter atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu dalam satu kawasan tertentu. Jadi, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 63 siswa.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1.	5A	33
2.	5B	30
	Jumlah	63

*(Sumber : Wali Kelas 5A dan 5B SDIT Khoiru Ummah Tahun Ajaran 2022/2023)*

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>61</sup> Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil dari pada jumlah populasi.

Namun ada pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menetapkan sampel penelitian, diantaranya adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang sebenarnya, apabila jumlah populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga penelitiannya

---

<sup>61</sup>ibid, 127

dinamakan penelitian populasi.<sup>62</sup> Untuk pemberian sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>63</sup> Jadi berdasarkan teknik penarikan sampel tersebut, maka ditetapkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5B SDIT Khoiru Ummah.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Siswa	Jumlah
1.	Laki-laki	16
2.	Perempuan	14
	Jumlah	30

(Sumber : Wali Kelas 5B SDIT Khoiru Ummah Tahun 2023)

#### F. Jenis dan Sumber Data

1. Data penelitian ini bersifat kuantitatif dan berhubungan dengan percobaan atau eksperimen yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:<sup>64</sup>

a. Data Primer adalah data pokok yang didapatkan atau diperoleh dari kuesioner serta observasi yang dijadikan sampel mengenai data yang

<sup>62</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 92-95.

<sup>63</sup> Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung, Alfabeta, 2012), 68.

<sup>64</sup> Muslich Anshori & Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya : UNAIR (AUP), 2009), 94.



berhubungan dengan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa.

- b. Data Sekunder adalah data tambahan yang di peroleh dari dokumentasi atau informasi yaitu guru, siswa, kepala sekolah dan aspek lainnya.

## **G. Cara Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>65</sup> Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok aktivitas guru dan siswa secara langsung. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan pengamatan orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini observasi yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data tentang model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 di SDIT Khoiru Ummah. Observasi yang dinilai dalam penelitian ini oleh dua orang observer yaitu peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat observer adalah

---

<sup>65</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 21.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2013), 204.

wali kelas 5 dan teman dari praktikan. Berikut adalah pedoman observasi guru dan siswa yaitu :

- a) Alat pengumpulan data

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi Kegiatan Guru**

No.	Indikator Yang Diamati
1.	<p>Tahap <i>Connecting</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan salam, guru melakukan absensi dan menanyakan kabar peserta didik</li> <li>2. Guru dan siswa menyanyikan lagu wajib nasional</li> <li>3. Guru membuka dengan <i>ice breaking</i></li> <li>4. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kesiapan belajar dilanjutkan dengan menghubungkan dan mengulas materi sebelumnya dengan pengetahuan yang baru</li> </ol>
2.	<p>Tahap <i>Organizing</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi yang baru</li> <li>2. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil</li> <li>3. Guru mengajukan suatu masalah yang disajikan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan membantu siswa memahami masalah tersebut</li> <li>4. Guru mengawasi serta melihat kinerja siswa dalam mengerjakan soal</li> </ol>
3.	<p>Tahap <i>Reflecting</i>: Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p>
4.	<p>Tahap <i>Extending</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajukan serangkaian pertanyaan untuk membimbing siswa membuat simpulan atas hasil belajarnya</li> <li>2. Guru memberikan tugas atau PR kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya</li> <li>3. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam</li> </ol>

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Observasi Kegiatan Siswa**

No.	Indikator Yang Diamati
1.	<p>Tahap <i>Connecting</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dari guru, kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa</li> <li>2. Siswa dan guru menyanyikan lagu wajib nasional</li> <li>3. Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru</li> <li>4. Siswa menjawab pertanyaan guru untuk membangun konsep baru tentang penyajian data tunggal</li> </ol>
2.	<p>Tahap <i>Organizing</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memperhatikan penjelasan pengetahuan baru yang diberikan oleh guru</li> <li>2. Siswa berkelompok secara tertib</li> <li>3. Siswa secara berkelompok memahami masalah yang diberikan guru kemudian menyelesaikan masalah tersebut secara berkelompok melalui diskusi</li> <li>4. Siswa berdiskusi atau betukar ide kepada teman kelompoknya</li> </ol>
3.	<p>Tahap <i>Reflecting</i>: Perwakilan kelompok siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya</p>
4.	<p>Tahap <i>Extending</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing siswa berpikir membuat simpulan kemudian salah satu menyebutkannya secara lantang</li> <li>2. Siswa mencatat tugas atau PR dan materi yang akan dipelajari sehingga di rumah bisa belajar secara mandiri</li> <li>3. Siswa berdoa dan menjawab salam guru</li> </ol>

Adapun cara menentukan proporsi pengamatan kegiatan guru dan siswa yaitu:<sup>67</sup>

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Pengamat}}$$

$$\text{Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa terdiri dari 12 butir aspek yang diamati, sedangkan banyaknya kriteria tertinggi adalah 5, maka skor tertinggi adalah 60. Adapun skor nilai untuk setiap butir lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa yaitu :

**Tabel 3.6**

**Skor Nilai Setiap Butir Lembar Observasi Guru dan Siswa**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Skor Nilai</b>
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Adapun penentuan interval tiap kriteria observasi guru dan siswa yaitu :

$$\text{Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{(60-12)}{5}$$

$$\text{Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{48}{5}$$

Kisaran nilai tiap kriteria = 9,6 dibulatkan menjadi 10

---

<sup>67</sup> Yensy, Nurul Astuty, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur." *Exacta* 10.1 (2012): 24-35, 31.

Jadi untuk interval tiap kategori adalah 10, dengan demikian, dapat dilihat interval masing-masing kelompok skor pengamatan guru dan siswa adalah :<sup>68</sup>

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Untuk Setiap Butir Lembar Observasi**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Interval Penilaian</b>
Sangat Baik	51-60
Baik	41-50
Cukup	31-40
Kurang	21-30
Sangat Kurang	11-20

## 2. Angket

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peserta menulis seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Adapun pedoman angket pada penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>68</sup> Ibid

<sup>69</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 218.

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Angket Disposisi Matematis**

Variabel	Indikator	Karakteristik
Disposisi Matematis	Percaya Diri	1. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri
		2. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. <sup>70</sup>
	Keingintahuan	1. Sering mengajukan pertanyaan, mencari materi dari sumber lain
		2. Menunjukkan sikap tertarik terhadap pembahasan materi. <sup>71</sup>
	Ketekunan	1. Pantang menyerah dan bersungguh-sungguh
		2. Tidak menunda-nunda waktu menyelesaikan pekerjaan, selalu ingin mencoba pekerjaan yang lebih menantang. <sup>72</sup>
	Fleksibilitas	1. Bekerja sama dan berbagi pengetahuan
		2. Menyelesaikan soal yang diberikan menggunakan lebih dari satu cara atau strategi. <sup>73</sup>
	Reflektif	1. Memiliki rasa senang terhadap Matematika
		2. Bertindak dan berhubungan dengan Matematika. <sup>74</sup>

<sup>70</sup> Jumalia, "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene." Skripsi (UNJ: Jurusan Matematika, 2018)

<sup>71</sup> Sindy Vega Artinta, dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP", Vol. 1, No. 1 (2021).

<sup>72</sup> Nisa Tri Septiani, "Pengaruh Ketekunan Belajar Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tega." Skripsi (UNS: Prodi PGSD, 2019).

<sup>73</sup> Nurul Yamsy, "Fleksibilitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Ditinjau Dari Kemampuan Matematika." Skripsi (Malang: Prodi Tadris Matematika, 2021)

<sup>74</sup> Desi Nur Hidayah, "Analisis Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Model Elicting Activities (MEA)." Skripsi (Lamongan: Prodi Pendidikan Matematika, 2021)

### 3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi gambar atau foto aktivitas guru dan siswa dan daftar nilai siswa berupa kuesioner yang disebarakan oleh guru kepada siswa, dan daftar hasil observasi.

### H. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian angket.

**Tabel 3.9**  
**Rubrik Penilaian Angket Disposisi Matematis Siswa**

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RG)	3	3
4.	Tidak Setuju (ST)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### I. Uji Coba Instrument Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah uji untuk mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur; jika pertanyaan tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, maka item tersebut dianggap valid.<sup>76</sup> Untuk memperoleh pernyataan angket yang valid, maka angket yang digunakan di konsultasikan terlebih

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d* (Bandung: Alfa Beta, 2019), 294.

<sup>76</sup> Syahrurum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Citapustaka Media, 2014), 133.

dahulu kepada validator, dalam hal ini guru yang sudah berpengalaman dalam membuat pernyataan angket.

#### a. Uji Validitas Isi

Uji validitas isi digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur dalam mengukur yang hendak diukur. Uji validitas isi digunakan untuk menentukan suatu instrumen angket mempunyai validitas isi yang tinggi dalam penelitian.<sup>77</sup> Pengujian dilakukan melalui penilaian oleh para pakar yang ahli dalam bidangnya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli yaitu Bapak **Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons.** Validator dalam penelitian ini bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan informasi tentang instrumen yang dibuat dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan.

Validator dalam penelitian ini yaitu:

No	Nama Dosen	Keterangan
1	Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons	Validator

Instrumen penelitian beserta lembar validasi diberikan kepada ahli untuk dikoreksi, memberi masukan dan evaluasi. Selain itu, hasilnya dapat digunakan untuk merekomendasikan perbaikan dan dapat dibagikan kepada siswa unruk mengukur disposisi matematis siswa. Input validator terdiri dari beberapa pernyataan dan pilihan pernyataan yang harus dilakukan validasi kepada peserta didik. Masukan validator diberikan berupa sejumlah pernyataan dan pilihan pernyataan yang akan diujikan

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d* (Bandung: Alfa Beta, 2019), 179.



oleh siswa. Nilai yang terdapat pada lembar validasi menggunakan skala 1 sampai dengan 5, dengan keterangan yaitu:

1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

### b. Uji Validitas Konstruk

Angket bisa dikatakan valid jika skor pada setiap butir angket yang digunakan sesuai atau sebanding dengan skor totalnya, atau dalam bahasa statistik disebut dengan korelasi positif yang signifikan antara skor tiap butir tes dengan skor totalnya.<sup>78</sup>

Adapun untuk menentukan valid atau tidaknya setiap butir angket peneliti akan menggunakan program SPSS versi 26 atau bisa juga dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi menggunakan rumus *Product Moment Person*, yaitu:<sup>79</sup>

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

$(\sum X)$  = Total jumlah dari variabel X

$(\sum Y)$  = Total jumlah dari variabel Y

<sup>78</sup> Ibid, 183.

<sup>79</sup> Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 87.

- X = Skor masing-masing responden variabel X (Tes yang disusun) / Jumlah seluruh skor X
- Y = Skor masing-masing responden variabel Y (Tes krikteria) / jumlah seluruh skor Y
- N = Jumlah responden
- Kesimpulan = Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dikatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka butir soal dikatakan tidak valid

Selanjutnya membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ , distribusi  $r_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = n$ , dengan kaidah keputusan; jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid. Berdasarkan uji coba angket sebanyak 28 butir pernyataan yang diuji cobakan kepada 30 peserta didik, maka didapat data hasil uji validitas sbagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Validitas Angket**

No	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,707	0,361	Valid
2	0,459	0,361	Valid
3	0,495	0,361	Valid
4	0,623	0,361	Valid
5	0,386	0,361	Valid
6	0,422	0,361	Valid
7	0,686	0,361	Valid
8	0,668	0,361	Valid
9	0,601	0,361	Valid
10	0,472	0,361	Valid
11	0,435	0,361	Valid
12	0,646	0,361	Valid
13	0,623	0,361	Valid
14	0,363	0,361	Valid
15	0,502	0,361	Valid
16	0,406	0,361	Valid
17	0,640	0,361	Valid
18	0,415	0,361	Valid
19	0,698	0,361	Valid
20	0,559	0,361	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa angket yang terdiri dari 20 pernyataan dikatakan semuanya valid. Dari skor ini, dapat dihitung untuk menentukan validitas isi dalam instrumen penelitian. Instrumen pertama terdiri dari 28 pernyataan, 8 pernyataan tidak valid yaitu pernyataan nomor 4, 8, 9, 16, 17, 21, 25, 28 dan pertanyaan lainnya divalidasi. Pertanyaan yang digunakan dalam survei terdiri dari 20 pernyataan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen atau ketepatan siswa untuk menanggapi suatu instrumen penilaian. Suatu alat penilaian dikatakan baik jika reliabilitasnya tinggi. Nilai faktor reliabilitas memungkinkan untuk menentukan apakah tes tersebut dapat diandalkan, rata-rata, atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reabilitasnya.<sup>80</sup>

Menurut Ghozali, untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach Alpha*, dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* > 0,7. Adapun intepretasi reabilitas dengan menggunakan tabel panduan kriteria reliabilitas seperti tabel di bawah ini<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 100.

<sup>81</sup> Arikuntoro, Suharsimi. *Manajemen Penelitiant.* (Jakarta. Rineka Cipta., 2003), 75.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Reliabilitas<sup>82</sup>**

Nilai	Kriteria
$0,80 \leq r_{11}$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11}$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11}$	Sedang
$0,20 \leq r_{11}$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Dengan rumus instrumen skala likert menggunakan metode *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Nilai Reliabilitas

$S_i$  : Varians skor tiap-tiap item

$S_t$  : Varians total

$\sum i^2$  : Jumlah kuadrat item  $\sum i$

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Nilai Cronbach's Alpha**

Kriteria Pengujian		
Nilai Varian	Nilai Cronbach's Alpha	Keputusan
0,70	0,870812582	Reliabel

**Tabel 3.13**  
**Dasar Pengambilan Keputusan<sup>83</sup>**

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,70 . Maka Berkesimpulan Reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,70 . Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel

<sup>82</sup> Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 75.

<sup>83</sup> ibid

## J. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk mengetahui efektivitas variabel X (Model Pembelajaran CORE *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan variabel Y (Disposisi Matematis) diukur dengan skala nilai yaitu:

SS	= 5
S	= 4
RG	= 3
TS	= 2
STS	= 1

Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk membandingkan nilai angket kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Setelah data dipisahkan, dilakukan analisis, peneliti menggunakan rumus t-test untuk menganalisis data kuantitatif. t-test adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai adanya perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel. Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan analisis data :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah ada data sampel berdistribusi normal dan tidak. Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah uji *chi-kuadrat* sebagai berikut:<sup>84</sup>

$$\chi^2 = \sum \left[ \frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Statiska Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 107.

Keterangan:

$X^2$  : Nilai normalitas hitung

$f_o$  : Frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

$f_e$  : Frekuensi yang diharapkan

Menentukan  $X^2$  tabel dengan  $dk = k - 1$  dan taraf signifikan 5% atau 0,05 kaidah keputusan:

jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal

jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan kaidah keputusan apabila nilai signifikansi (*2 tailed*) lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Dalam uji homogenitas digunakan teknik uji F (*Fisher*) yaitu untuk memperoleh nilai dari dua kelompok data apakah mempunyai varians yang homogen atau tidak. Dengan menggunakan rumus:<sup>85</sup>

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

---

<sup>85</sup> Rusydi Ananda & Syarbaini Saleh, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)* (Medan : CV. Widya Puspita), 176.

Kriteria penguji :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima, dan kedua kelompok bersifat homogen.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan kedua kelompok bersifat tidak homogen.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik menggunakan Uji *Test of Homogeneity of Variances* dengan kaidah keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi homogen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah kelas eksperimen diberi perlakuan, maka diberikan kuisioner akhir. Dari hasil kuisioner akhir diperoleh data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian yaitu hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Uji hipotesis ini menggunakan rumus *paired sample test* dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_{p1} \leq \mu_{p2}$  (Tidak terdapat keefektivan model pembelajaran CORE)

$H_a : \mu_{p1} > \mu_{p2}$  (Terdapat keefektivan model pembelajaran CORE)

Dengan:

$\mu_{p1}$  = Rata-rata angket peserta didik kelas 5 sebelum menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

$\mu_{p2}$  = Rata-rata angket peserta didik kelas 5 setelah menggunakan model pembelajaran (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Rumus uji *paired sampel t-test* sebagai berikut:<sup>86</sup>

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$s_1^2$  = varians sampel 1

$s_2^2$  = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

$x_1$  = rata-rata sampel 1

$x_2$  = rata-rata sampel 2

$s_1$  = simpangan baku sampel 1

$s_2$  = simpangan baku sampel 2

Selanjutnya kriteria pengujian dikatakan dengan nilai hitung t yang diperoleh dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$ , taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $df = n-1$ . Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dan sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>87</sup>

Kriteria keputusan :  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $H_0$  ditolak jika

$\frac{\text{nilai signifikansi}}{2}$  kurang dari 0,05.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), 193.

<sup>87</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009),

<sup>88</sup> Walpole (1995), 65-67.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Keadaan Obyektif Sekolah

##### 1. Profil SDIT Khoiru Ummah<sup>89</sup>

SDIT Khoiru Ummah adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SD di Talang Rimbo lama, kec. Curup Tengah, kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SDIT Khoiru Ummah berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDIT Khoiru Ummah adalah sekolah swasta. Mempunyai 458 siswa aktif pada tahun 2022-2023. Pembelajaran di SDIT Khoiru Ummah dilakukan pada seharian penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum dan tambahan nilai-nilai agama.

SDIT Khoiru Ummah memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di kabupaten Rejang Lebong. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olah raga, mushola/masjid, kantin dan lainnya. SDIT Khoiru Ummah memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 252/BAP-SM/KP/X/2015.

---

<sup>89</sup> Tata Usaha Sekolah, 31 Maret 2023, SDIT Khoiru Ummah

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Khoiru Ummah<sup>90</sup>

### a. Visi SDIT Khoiru Ummah

“Mewujudkan Sekolah Islam BAES (Berprestasi-Amanah-Excellent-ReligiUS)”

### b. Misi SDIT Khoiru Ummah

Misi Sekolah SDIT Khoiru Ummah adalah :

- 1) Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang amanah dan professional.
- 4) Membiasakan budaya tertib, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku.
- 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- 6) Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 7) Membentuk pribadi peserta didik yang unggul selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan sehat.

---

<sup>90</sup> Tata Usaha Sekolah, 31 Maret 2023, SDIT Khoiru Ummah

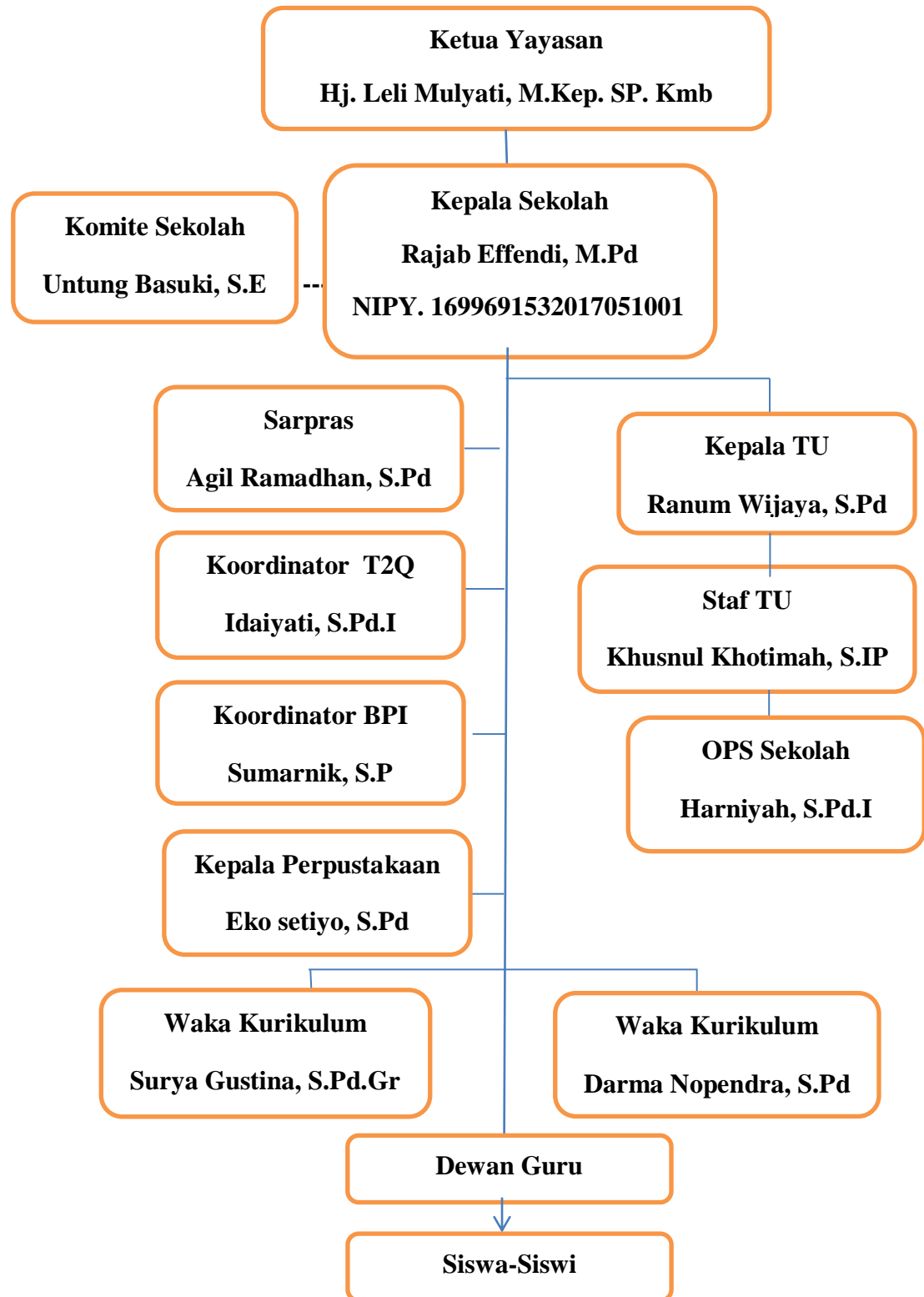
**c. Tujuan Sekolah**

Tujuan umum pendidikan SDIT Khoiru Ummah adalah :

- 1) Membantu pemerintah khususnya pemerintahan daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Menjadikan SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang unggul dalam membentuk kepribadian peserta didik mencakup kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
- 3) Berprestasi di bidang akademik maupun non akademik di berbagai tingkatan.
- 4) Dapat mengamalkan nilai-nilai Islam, mencintai Al-Qur'an dan berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari.
- 5) Membangun pola pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, partisipatif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- 6) Menjadi sekolah unggul di Kabupaten Rejang Lebong.

### 3. Struktur Organisasi SDIT Khoiru Ummah

#### STRUKTUR ORGANISASI SDIT KHOIRU UMMAH



## **B. Hasil Penelitian**

Dalam hasil data penelitian yang dilakukan mengenai “Efektivitas Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah”, dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah**

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah, maka peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran selama 4 (empat) kali pertemuan, dengan dilakukan oleh 2 (dua) orang observer yaitu wali kelas 5B SDIT Khoiru Ummah ibu Reda Ayu Lestari, S.S.T dan teman sejawat mahasiswa IAIN Curup Euis Kartika dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

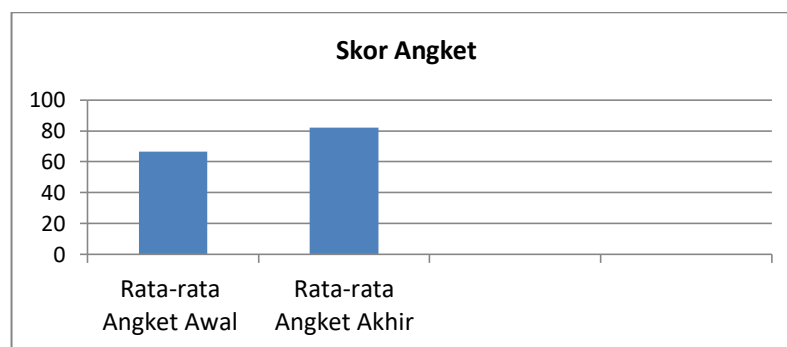
Berdasarkan tabel observasi kegiatan guru (*lampiran*) menunjukkan bahwa nilai observasi pada pertemuan ke 1 dengan jumlah rata-rata sebesar 53 (sangat baik), ada pertemuan kedua dengan jumlah rata-rata 54 (sangat baik), pada pertemuan ketiga dengan jumlah rata-rata 57 (sangat baik) dan pada pertemuan keempat dengan jumlah rata-rata 59 (sangat baik) serta rata-rata keseluruhan

adalah 55,75. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru mengajar menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) kriterianya adalah sangat baik.

Berdasarkan tabel observasi kegiatan siswa (*lampiran*) menunjukkan bahwa nilai observasi pada pertemuan pertama dengan rata-rata 46,5 (baik), pada pertemuan kedua dengan rata-rata 50,5 (sangat baik), pada pertemuan ketiga dengan rata-rata 55 dan pada pertemuan keempat dengan rata-rata 58,5 (sangat baik) serta jumlah rata-rata keseluruhan adalah 52,6. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) kriterianya adalah sangat baik.

## 2. Disposisi Matematis Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa, diperoleh skor angket awal dan skor angket akhir berikut ini:



**Gambar 4.1**  
**Skor Rata-rata Angket Awal dan Akhir**

Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh skor angket awal dengan skor terendah 52 dan skor tertinggi 93 dengan rata-rata nilai 66,6. Serta skor angket akhir dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 99 dengan rata-rata nilai 82,0.

Penulis menghitung disposisi matematis siswa dengan mengkategorikan siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang dan rendah yang akan dilakukan dengan langkah berikut:

1. Skor semua siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

2. Mencari nilai rata-rata (Mean) dan Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Dalam mencari nilai rata-rata (Mean) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \mu_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})^{91} \\ &= \frac{1}{2} (93 + 52) \\ &= 72,5 \end{aligned}$$

Lalu mencari simpangan baku dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})^{92} \\ &= \frac{1}{6} (93-52) \\ &= 6,83 \end{aligned}$$

3. Mengkategorikan peserta didik ke dalam tingkatan tinggi, sedang dan rendah.

---

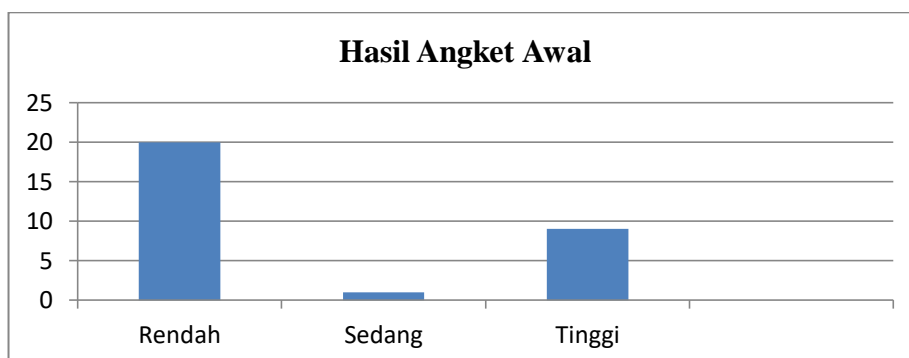
<sup>91</sup> Hanif Akhtar, "Cara Membuat Kategorisasi Data Penelitian dengan SPSS", semesta psikometrika diakses pada Selasa, 02 Mei 2023, 15.10

<sup>92</sup> ibid

**Tabel 4.2**  
**Kriteria Tingkat Disposisi Matematis Siswa<sup>93</sup>**

No	Interval	Kategori Peserta didik
1	$Skor \geq SD_i + Mean_i$ <b>Skor <math>\geq 79</math></b>	Tinggi
2	$SD_i - Mean_i \leq skor < SD_i + Mean_i$ <b><math>66 \leq Skor &lt; 79</math></b>	Sedang
3	$Skor < SD_i - Mean_i$ <b>Skor <math>&lt; 66</math></b>	Rendah

Berdasarkan perhitungan dan pengelompokan kriteria tinggi, sedang, dan rendah, maka disposisi matematis siswa dapat dirincikan pada gambar di bawah ini :



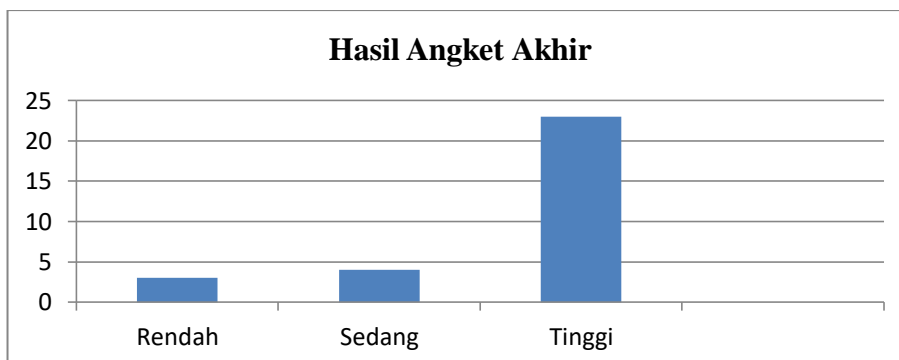
**Gambar 4.2**  
**Hasil Angket Awal**

Berdasarkan perhitungan disposisi matematis siswa sesuai gambar diatas, diketahui bahwa dari 30 siswa yang memiliki disposisi matematis kategori tinggi sebanyak 9 orang siswa (30%) dengan skor nilai 79 keatas, siswa yang memiliki disposisi matematis kategori sedang sebanyak 1 orang

<sup>93</sup> Restu Wirdayanti Ramli, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Pola Bilangan Pada Kelas VIII A SMP Negeri 1", Skripsi, Sungguminasa: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020



siswa (3%) dengan nilai  $66 \leq \text{Skor} < 79$ , dan siswa yang memiliki disposisi matematis kategori rendah sebanyak 20 orang siswa (67%) dengan nilai  $<66$ .



**Gambar 4.3**  
**Hasil Angket Akhir**

Berdasarkan perhitungan sesuai gambar di atas, diketahui bahwa dari 30 siswa diketahui bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis kategori tinggi sebanyak 23 orang siswa (77%) dengan skor nilai 79 keatas, siswa yang memiliki disposisi matematis kategori sedang sebanyak 4 orang siswa (13%) dengan nilai  $66 \leq \text{Skor} < 79$ , dan siswa yang memiliki disposisi matematis kategori rendah sebanyak 3 orang siswa (10%) dengan nilai  $<66$ .

### **3. Keefektifan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah**

#### **a. Uji Normalitas**

Berdasarkan analisis uji normalitas dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.68763897
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.082
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.3 *Uji Kolmogorov Smirnov Test* dinyatakan tabel nilai berdistribusi normal karena memperoleh signifikan dengan nilai sebesar 0,200 memiliki nilai (sig) lebih besar dari 0,05.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26, didapatkan hasil seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel	Based on Mean	7.767	1	58	.070
	Based on Median	1.728	1	58	.194
	Based on Median and with adjusted df	1.728	1	50.441	.195
	Based on trimmed mean	6.639	1	58	.061

Dari tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070. Disimpulkan bahwa nilai hasil angket awal dan angket akhir dinyatakan berdistribusi homogen (sama) karena nilai signifikansi lebih besar dari kriteria yang digunakan yaitu 0,05.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat keefektifan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 di SDIT Khoiru Ummah. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 26, hasil uji tersebut ditunjukkan pada tabel hasil uji *paired sample test* di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Paired Sample Test**

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Disposisi Matematis	66.60	30	12.995	2.373
	Postets Disposisi Mtematis	82.07	30	9.695	1.770

<i>Paired Samples Test</i>									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Disposisi Matematis - Postets Disposisi Mtematis	15.467	12.289	2.244	-20.055	-10.878	6.894	29	.000

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Paired Sample Test Ms. Excel**

No	Skor Angket		D	d	d <sup>2</sup>
	Awal	Akhir			
1	55	89	34	18,54	343,7316
2	87	90	3	-12,46	155,2516
3	81	95	14	-1,46	2,1316
4	59	84	25	9,54	91,0116
5	62	69	7	-8,46	71,5716
6	58	84	26	10,54	111,0916
7	93	99	6	-9,46	89,4916
8	81	80	-1	-16,46	270,9316
9	62	73	11	-4,46	19,8916
10	59	80	21	5,54	30,6916
11	82	83	1	-14,46	209,0916
12	59	89	30	14,54	211,4116
13	62	62	0	-15,46	239,0116
14	57	85	28	12,54	157,2516
15	80	85	5	-10,46	109,4116
16	52	84	32	16,54	273,5716
17	57	60	3	-12,46	155,2516
18	84	87	3	-12,46	155,2516
19	79	84	5	-10,46	109,4116
20	59	70	11	-4,46	19,8916
21	61	62	1	-14,46	209,0916
22	58	84	26	10,54	111,0916
23	53	81	28	12,54	157,2516
24	54	75	21	5,54	30,6916
25	61	85	24	8,54	72,9316
26	54	92	38	22,54	508,0516
27	92	92	0	-15,46	239,0116
28	80	91	11	-4,46	19,8916
29	59	86	27	11,54	133,1716
30	58	82	24	8,54	72,9316
Jumlah	1998	2462	464	0,2	4379,47
Rata2	66,6	82,0667	15,4667		

N	30
N(N-1)	870
$\bar{x}$	15,46
$Ed^2$	4379,47
$Ed^2/N(N-1)$	5,03387
$\sqrt{\quad}$	2,24363
t hitung	6,89369

$$t = \frac{x_D}{\left(\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}\right)}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung

$x_D$  = Rata-rata  $x_i$

$d$  =  $D - x_D$

n = Jumlah sampel

$$t = \frac{15,4667}{\left(\frac{4379,47}{\sqrt{870}}\right)} = \frac{15,4667}{2,24363} = 6,89369$$

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh signifikansi (*2 tailed*) =  $0,00 \leq 0,05$  sesuai dengan kriteria uji t tes jika signifikansi (*2 tailed*) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Nilai t pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa nilai  $t_{hitung} = 6,894$  dengan  $n = 30$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,697$  untuk  $n = 30$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan nilai *standar deviciation* angket awal = 12.995 dan nilai *standar deviciation* angket akhir 9.695. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} = 6,894 \geq t_{tabel} = 1,697$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada gambar 4.6 dapat diketahui  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektivan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti hitung di atas, maka peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut :

#### 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah

Penelitian ini dilakukan di SDIT Khoiru Ummah pada siswa kelas 5 tepatnya pada kelas 5B. Peneliti mengambil sampel kelas 5 untuk melaksanakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan empat kali pertemuan. Untuk pertemuan pada pelaksanaan model pembelajtran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah, peneliti melakukan empat kali pertemuan dalam pembelajaran yaitu pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Sedangkan penyebaran angket awal dan angket akhir diberikan pada pertemuan pertama dan keempat.

Pada kegiatan pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pelaksanaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah, menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model CORE (*Connecting, Organizing,*

*Reflecting, Extending*) adalah baik. Pada pelaksanaan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terdapat empat tahap dalam pembelajaran, yaitu menghubungkan (*Connecting*), mengorganisasikan peserta didik serta membimbing penyelidikan peserta didik (*Organizing*), membimbing peserta didik untuk mengembangkan serta menyajikan hasil kerja kelompok (*Reflecting*), dan yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah serta membimbing siswa untuk membuat simpulan atas hasil belajarnya (*Extending*). Dalam pelaksanaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) ini dapat diketahui pada tahap *Connecting*, dapat menumbuhkan serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini terlihat ketika siswa aktif menjawab pertanyaan tentang guru ketika menghubungkan materi yang dikaitkan dengan keadaan contoh yang ada di sekitarnya. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Aris Shoimin dalam bukunya yang menjelaskan keunggulan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yakni membangun pengetahuan siswa dari proses penemuan oleh siswa sendiri hingga siswa tidak mudah lupa akan materi yang sudah diberikan.<sup>94</sup> Pada tahap *Organizing* dapat menumbuhkan serta meningkatkan antusias serta semangat dalam belajar siswa ini terlihat ketika siswa secara aktif melakukan penyelidikan mengenai tugas kelompok yang diberikan. Semangat dan motivasi untuk selalu aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, ini

---

<sup>94</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 139.

terlihat ketika siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil sehingga mereka bisa mendapatkan jawaban yang beragam dari teman-teman yang lain dalam kelompoknya. Sehingga akan memacu siswa untuk memunculkan ide-ide yang baru dalam menyelesaikan permasalahan dalam Matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sumirat mengenai indikator disposisi matematis yang kedua dan keempat yaitu keingintahuan fleksibilitas siswa berantusias dalam melakukan penyelidikan dan siswa bekerja sama dan berbagi pengetahuan kepada teman yang lain dan juga dapat menghargai pendapat yang berbeda antar teman sekelompoknya.<sup>95</sup> Pada tahap *Reflecting*, dapat menumbuhkan serta meningkatkan disposisi matematis pada indikator yang pertama dan ketiga yaitu percaya diri dan ketekunan. Hal ini terlihat ketika siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompoknya serta percaya terhadap kemampuan dan berani mengerjakan atau mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Ini sesuai pada pendapat Wardhani tentang indikator-indikator disposisi matematis siswa.<sup>96</sup> Tahap yang terakhir yaitu *Extending*, pada tahap ini dapat menumbuhkan serta meningkatkan disposisi matematis yaitu pada indikator yang kelima yaitu reflektif yang artinya siswa mampu bertindak dan berhubungan dengan Matematika serta memiliki rasa senang terhadap Matematika. Hal ini terlihat ketika siswa dapat menyimpulkan materi yang didapat pada saat akhir pelajaran.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Sumirat, *National Council of Teacher Mathemati, Indikator Disposisi Matematis*, (2014:26)

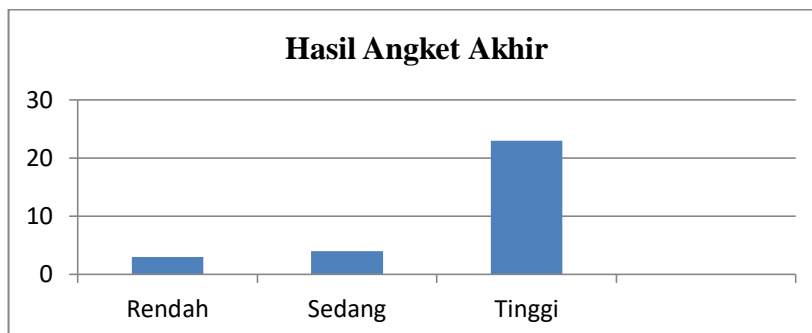
<sup>96</sup> Wardhani, IGK, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 203.

<sup>97</sup> Sumirat, *National Council of Teacher Mathemati, Indikator Disposisi Matematis*, 2014, 26.



## **2. Disposisi Matematis Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah**

Setelah melaksanakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah, yang menyatakan bahwa pada kegiatan keempat tahapan yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting* dan *Extending* dapat meningkatkan disposisi matematis siswa. Kemudian untuk melihat disposisi matematis siswa setelah menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada materi penyajian data tunggal kelas 5 SDIT Khoiru Ummah, peneliti menggunakan nilai dari hasil angket akhir yang diperoleh dari siswa. Dari hasil yang dihitung oleh peneliti terhadap angket disposisi matematis siswa diketahui bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis kategori tinggi sebanyak 23 orang siswa (77%) dengan skor nilai  $79 \leq \text{Skor} < 100$ , siswa yang memiliki disposisi matematis kategori sedang sebanyak 4 orang siswa (13%) dengan nilai  $66 \leq \text{Skor} < 79$ , dan siswa yang memiliki disposisi matematis kategori rendah sebanyak 3 orang siswa (10%) dengan nilai  $< 66$  yang dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah setelah menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) meningkat.



**Gambar 4.3**

### **Hasil Angket Akhir**

Hal ini juga diperkuat oleh Iwan Setiawan Nasution dan Benny Sofyan Samosi bahwa model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dan menyelesaikan masalah nyata yang ada dilingkungan sekitar, baik itu sekolah, masyarakat dan rumah dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Matematika.<sup>98</sup>

### **3. Keefektivan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas 5 SDIT Khoiru Ummah**

Prosedur dalam penelitian ini, peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah. Pada tahapan awal peneliti melakukan penyebaran angket awal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat disposisi

<sup>98</sup> Iwan Setiawan Nasution dan Benny Sofyan Samosir, "Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (CORE)* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga." Jurnal Vol. 1, No. 3 (2018).

matematis siswa. Kemudian peneliti melakukan kegiatan pembelajaran empat kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Setelah melakukan tindakan pengajaran selanjutnya penelitian kegiatan penyebaran angket akhir untuk melihat bagaimana kemampuan disposisi matematis siswa setelah menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

Jadi hasil dari skor angket akhir inilah yang peneliti gunakan untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat efektivitas model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa hasilnya berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya peneliti menggunakan uji-t one sampel untuk mencari efektivitas model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah. Berdasarkan hasil pengujian *one sampel test* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,894. Kemudian konferensikan pada tabel nukilan nilai “t” taraf signifikan 5% sebesar 1,697, diketahui bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,894 \geq 1,697$ . Berdasarkan pengujian hipotesis ketentuan yang berlaku maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat keefektivan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah.

Pendapat diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Naili Rohmah dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Melalui Pendekatan *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) melalui pendekatan *Open-Ended* siswa dapat menyelesaikan masalah tanpa terbatas dengan satu solusi saja. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan serta menganalisis gagasannya untuk memecahkan masalah yang diberikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh besar model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.<sup>99</sup> Pada penelitian Handayani berkesimpulan bahwa model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat meningkatkan kemampuan metakognisi peserta didik secara keseluruhan, sehingga bisa dikatakan efektif.<sup>100</sup> Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Zahra Wahyudi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Berbantuan Bahan Ajar Gamifikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta

---

<sup>99</sup> Ayu Naili Rohmah dan Himatul Iya, "Pengaruh Model Pembelajaran CORE Melalui Pendekatan *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa", Vol. 11 No. 2, 2021

<sup>100</sup> Ita Handayni, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model Pembelajaran CORE Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika", Pendidikan Matematika 07, no. 01, 2019

Didik menjelaskan terdapat pengaruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berbantuan bahan ajar gamifikasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dengan  $p\text{-value} < 0,05$  dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.<sup>101</sup>

Oleh karena ini dengan menerapkan atau menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa pada materi penyajian data tunggal selain itu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

---

<sup>101</sup> Nabilah Zahra Wahyudi, "Pengaruh Model Pembelajaran CORE Berbantuan Bahan Ajar Gamifikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik", Skripsi (Pendidikan Matematika, Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2022).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pada kegiatan pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pelaksanaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah, menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah sangat baik. Pada pelaksanaan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terdapat empat tahap dalam pembelajaran, yaitu menghubungkan (*Connecting*), mengorganisasikan peserta didik serta membimbing penyelidikan peserta didik (*Organizing*), membimbing peserta didik untuk mengembangkan serta menyajikan hasil kerja kelompok (*Reflecting*), dan yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah serta membimbing siswa untuk membuat simpulan atas hasil belajarnya (*Extending*).
2. Berdasarkan penyebaran angket awal dan angket akhir didapatkan hasil akhir yaitu dari 30 siswa yang memiliki disposisi matematis kategori tinggi sebanyak 23 orang siswa (77%) dengan skor nilai 79 keatas, siswa yang memiliki disposisi matematis kategori sedang sebanyak 4 orang siswa (13%) dengan nilai  $66 \leq \text{Skor} < 79$ , dan siswa yang memiliki disposisi matematis kategori rendah sebanyak 3 orang siswa (10%)

dengan nilai  $<66$ . Yang dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis meningkat setelah menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

3. Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa hasilnya berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *paired sampel test* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,894. Kemudian konferensikan atau dikonsultasikan pada tabel nilai “t” taraf signifikan 5% sebesar 1,697, diketahui bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,894 \geq 1,697$ . Berdasarkan pengujian hipotesis ketentuan yang berlaku maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya bahwa terdapat keefektivan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa kelas 5 SDIT Khoiru Ummah.

## **B. Saran**

Setelah pelaksanaan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap disposisi matematis siswa, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, mengharapkan supaya untuk terus mendukung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) agar siswa dapat aktif, menumbuhkan motivasi belajar terutama mata pelajaran Matematika dan

juga menumbuhkan sikap disposisi matematis pada kegiatan pembelajaran sehingga disposisi matematis siswa akan semakin baik.

2. Bagi peserta didik, diharapkan siswa lebih giat selama proses pembelajaran guna mempertinggi kualitas pembelajaran dan mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Bagi pembaca atau peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberitahukan mengenai model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Aris Shoimin, “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ayu Naili Rohmah dan Himatul Iya, “Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*) Melalui Pendekatan *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa.” Vol. 11 No. 2, 2021.
- Dessy, Anindita. *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : STAIN Po Press
- Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hanif Akhtar, “*Cara Membuat Kategorisasi Data Penelitian dengan SPSS*”, semesta psikometrika diakses pada Selasa, 02 Mei 2023.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Husnudar, dkk. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa.” *Jurnal Didaktik Matematika*. ISSN 2355-418
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gp Press, 2009.
- Ita Handayni, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*) Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika,” *Pendidikan Matematika* 07, no. 01, 2019.
- Iwan Setiawan Nasution dan Benny Sofyan Samosir, “Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga.” *Jurnal* Vol. 1, No. 3, 2018.
- Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*,
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Jumalia, “*Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.*” Skripsi. UNJ: Jurusan Matematika, 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Masdelima Azizah Sormin, Mukhtar, Edi Syahputra, “Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP Muhammadiyah Kota Padangsidempuan.” *Jurnal Paradikma*, 10 : 2.

- Masykur, Rubhan, Muhamad Syazali, Nofrizal, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Maya Andani, “*Deskripsi Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Socrates Kontekstual.*” Skripsi, Pendidikan Matematika, Bandar Lampung: UNILA Bandar Lampung, 2016
- Muizaddin dan Santoso, “*Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending) Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” 2008.
- Muschlich Anshori & Sri Iswati, “*Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif.*” Surabaya : UNAIR (AUP), 2009.
- Nabilah Zahra Wahyudi, “*Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending) Berbantuan Bahan Ajar Gamifikasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik*”, Skripsi, Pendidikan Matematika, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Nisa Tri Septiani, “Pengaruh Ketekunan Belajar Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tega.” Skripsi. UNS: Prodi PGSD, 2019..
- Nurbaiti Widyasari, Jarnawi Afgani Dahlan, Stanley Dewanto, “Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking.” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2 : 2 Desember 2016.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Nizamia Learning Center, 2016.
- Nurul Yamsy, “Fleksibilitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Ditinjau Dari Kemampuan Matematika.” Skripsi. Malang: Prodi Tadris Matematika, 2021.
- Prastiyo, “*Development Of Youtube Integrated Google Classroom Based Learning Media For The Light-Weight Vehicle Engineering Vocational High School.*” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 8, No. 1 53-56, 2018.
- Putri Risti Diningrum, Ervin Azhar, Ayu Faradillah, “Hubungan Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 24 Jakarta.” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 Oktober 2018.
- R. Oktaviani, H. Suyitno, Mashuri, “Keefektivan Model Eliciting Activities Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas VIII.” *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5 : 3, 2016.
- Ramli, Wardani, “*Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Pola Bilangan Pada Kelas VIII A SMP Negri 1 Sungguminasa Universitas Muhammadiyah Makasar.*” Skripsi Pendidikan Matematika, 2020.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Peneliti Semula*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Rika Mulyati Mustika Sari Chandra Zuliady, Dadang Fakhruddin, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Pada Siswa SMP Kelas VII", Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika," 2018.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sindy Vega Artinta, dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP", Vol. 1, No. 1, 2021.
- Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperiment*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumirat, *National Council of Teacher Mathemati, Indikator Disposisi Matematis*, 2014
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009.
- Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media, 2014.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ulum. Ihyaul MD, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*, Malang, UMM Press.
- Wardhani, IGK, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yensy, Nurul Astuty. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur." *Exacta* 10.1, 201

